

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah lama yang sampai saat ini masih menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh hampir semua negara-negara di dunia, bahkan negara maju sekalipun menghadapi masalah tersebut. Kemiskinan identik dengan kekurangan, kesulitan dan ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Perkembangan kondisi kemiskinan suatu negara merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin menurunnya tingkat kemiskinan suatu negara, maka kesejahteraan masyarakat meningkat.

Menurut Kunarjo dan Badrul Munir (2002, 10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2% pertahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan.

**Tabel 1.1**  
**Data Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)**  
**di Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2018	40,44
2019	39,86
2020	39,72
2021	41,77
2022	40,20
Total	201,99

*Sumber: Data BPS, SUSENAS September 2022*

Kompleksitas anatomi kemiskinan menyebabkan permasalahan kemiskinan berkaitan erat dengan pola konsumsi karena umumnya konsumsi rumah tangga miskin lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan makanan dibandingkan dengan kebutuhan non makanan. Ernst Engel (1857), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka akan semakin rendah persentase kemiskinan.

Menurut Mankiw (2006, 11) Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang paling besar dalam kehidupan ekonomi suatu negara, dimana rumah tangga merupakan tempat pertama yang melakukan konsumsi baik itu berupa makanan maupun non makanan. Konsumsi masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu, konsumsi makanan dan non makanan. Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelanjaan dan pengeluaran kebutuhan makanan. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran masyarakat selain kebutuhan makanan, seperti perumahan, berbagai macam barang dan jasa, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya (Dumairy, 1999).

**Tabel 1.2**  
**Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita Menurut Kelompok**  
**Barang di Kota Kupang Tahun 2018-2022**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Makanan</b>	<b>Non Makanan</b>
2018	625.454	734.147
2019	601.808	805.221
2020	635.720	867.311
2021	667.124	852.346
2022	689.520	869.572
Total	3.219.626	4.128.597

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Data Diolah)*

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita Menurut Kelompok Barang di Kota Kupang dari tahun 2018-2022 pada kelompok Non Makanan mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga tahun 2021, dan kelompok Makanan tahun 2019 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020.

Konsumsi Rumah Tangga Makanan adalah pengeluaran rata-rata perkapita seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dalam rumah tangga yang di peroleh dari hasil konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk dalam kelompok konsumsi makanan yang merinci kepada pangan keluarga meliputi: padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, rokok. Konsumsi Rumah Tangga Non Makanan adalah pengeluaran rata-rata perkapita seorang atau sekelompok yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dalam rumah tangga kelompok konsumsi non makanan yang meliputi: perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, penutup kepala, barang tahan lama: mobil dan motor, pajak, asuransi (Yudanto, 2020).

**Tabel 1.3**  
**Data Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manulai II Kota Kupang Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Jumlah Rumah Tangga Miskin	%
1	2018	53	18.27
2	2019	51	17.58
3	2020	64	22
4	2021	78	26.89
5	2022	44	15.26
Total		290	100

*Sumber: Data Kelurahan Manulai II, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Kelurahan Manulai II yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 dengan jumlah rumah tangga mencapai 78 keluarga atau 26.89% dan di urutan kedua yaitu tahun 2020 dengan jumlah rumah tangga 64 keluarga atau 22%. Jumlah keseluruhan masyarakat miskin selama 5 tahun terakhir di Kelurahan Manulai II yaitu 290 rumah tangga. Tahun 2020 dan 2021 adalah masa dimana Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar kepada semua masyarakat terkhususnya rumah tangga miskin. Hingga pada tahun 2020 dan 2021 menjadi jumlah terbesar rumah tangga miskin di Kelurahan Manulai II.

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dan cita-cita setiap negara. tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut. Pola konsumsi mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya karena pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, gaya hidup dan kebutuhan berbeda-beda (Akmal, 2003). inilah yang membuat peneliti tertarik dan memilih skripsi dengan judul “Persepsi Rumah Tangga Miskin Tentang Pola Konsumsi Makanan Dan Non Makanan Di Kelurahan Manulai II Kota Kupang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan Persepsi Rumah Tangga Miskin Tentang Pola Konsumsi Makanan dan Non Makanan Di Kelurahan Manulai II Kota Kupang, maka perumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Rumah Tangga Miskin tentang Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Makanan dan Non Makanan Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manulai II Kota Kupang ?
2. Apakah pengaruh Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Makanan dan Non Makanan Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manulai II Kota Kupang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Tentang Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manulai II Kota Kupang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Makanan dan Non Makanan Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manulai II Kota Kupang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti akan mendapatkan pengalaman dengan menulis karya ilmiah dalam hal ini adalah proposal

penelitian skripsi. Dan penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis yang ingin meneliti terkait Persepsi Rumah Tangga Miskin Tentang Pola Konsumsi Makanan dan Non Makanan di Kelurahan Manulai II Kota Kupang.